

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada KWT Makmur Berkah berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori kesesuaian tiga arah menurut David C. Korten, meskipun program dilaksanakan hanya dalam waktu 3 bulan, KWT Makmur Berkah menunjukkan kemandiriannya dalam menjaga keberlanjutan program hingga saat ini sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan menambah pendapatan dengan kemudahan akses mendapat sayuran. Implementasi program tersebut dapat berjalan dengan baik dilihat dari adanya kesesuaian antara program, organisasi pelaksana dan kelompok sasaran sesuai dengan teori kesesuaian tiga arah David C. Korten. Kesesuaian tiga arah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Pada aspek program, menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara program dengan kebutuhan penerima manfaat. Tujuan, desain dan hasil program sesuai dengan kebutuhan KWT Makmur Berkah yaitu terkait memenuhi kebutuhan sayuran dari hasil tanam sendiri dan dapat menambah pemasukan pendapatan, sehingga manfaat dari program dapat dirasakan oleh KWT Makmur Berkah terutama dalam kemudahan memenuhi kebutuhan dapur. Manfaat pun dirasakan oleh masyarakat yang

mendapat harga sayuran dan buah lebih murah. Akan tetapi pada manfaat gizi tidak secara langsung berpengaruh hanya terdapat tambahan variasi konsumsi saja, kemudian pada manfaat tambahan pendapatan lebih banyak didapat pada bagi hasil kelas bertani, daripada menjual hasil panen dan penghematan uang belanja dapur juga tidak bisa setiap hari, hanya saat tertentu saja.

2. Pada aspek organisasi pelaksana, menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, dimana organisasi pelaksana memiliki kemampuan pemahaman teknis dan administratif yang baik terhadap program serta respon yang positif dalam melakukan koordinasi dan pendampingan sehingga program dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan dan dapat dipahami dengan baik serta membawa hasil yang baik bagi KWT Makmur Berkah.
3. Pada aspek kelompok sasaran, menunjukkan adanya kesesuaian antara organisasi pelaksana dan kelompok sasaran yang terlihat dari kemampuan KWT Makmur Berkah dalam memenuhi capaian yang ingin dicapai oleh organisasi pelaksana. KWT Makmur Berkah mampu memenuhi persyaratan penerimaan program dan menjalankan program sesuai dengan mekanisme dan juga KWT Makmur Berkah memiliki kemampuan pemahaman program yang baik dan dapat menunjukkan kemandiriannya dalam menjaga keberlanjutan program dengan menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti universitas untuk meningkatkan pengetahuan terkait

budidaya baik tanaman maupun ikan sebagai bentuk dari meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan dengan manfaat jangka Panjang

Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi kesesuaian tiga arah saja, tetapi juga menunjukkan betapa pentingnya kesiapan sosial masyarakat sebagai komponen yang mendukung pelaksanaan kebijakan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan terkait implementasi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada KWT Makmur Berkah, implikasi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Program Pekarangan Pangan lestari (P2L) perlu adanya strategi keberlanjutan pasca program untuk meningkatkan kemandirian kelompok dalam menjaga keberlanjutan program
2. Keberhasilan impelementasi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada KWT Makmur Berkah selain terdapat kesesuaian antara program, organisasi pelaksana dan kelompok sasaran juga dipengaruhi oleh antusias dan inisiatif kelompok sasaran dalam menjalankan dan menjaga keberlanjutan program.
3. Kerja sama yang dilakukan KWT Makmur Berkah dengan pihak eksternal seperti universitas, dapat menjadi contoh praktik baik bagi kelompok tani atau kelompok wanita tani lainnya.
4. Perlu adanya pengembangan akses pasar terhadap pengolahan hasil panen untuk mengatasi keterbatasan pada manfaat peningkatan pendapatan.

Selain itu, perlu adanya penyebar luasan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan kepada masyarakat, sehingga setiap orang dapat memenuhi kebutuhan pemenuhan gizi dari hasil tanam sendiri dirumah.

